

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK PENDUKUNG ASI  
DENGAN PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG  
INISIASI MENYUSU DINI DI WILAYAH  
KERJA PUSKEMAS PANTI JEMBER**

Oleh:

**Hendra Setiyana, Asmuji, Elok Permatasari**

**Jl. Karimata 49 Jember Telp (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email:  
fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>**

**ABSTRAK**

Kelompok pendukung ASI merupakan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ASI. Tugas kelompok pendukung ASI yaitu sebagai edukator, motivator dan konselor. Salah satu edukasi yang diberikan kepada masyarakat yaitu tentang inisiasi menyusui dini. Inisiasi menyusui dini merupakan proses bayi menyusui segera sebelum satu jam setelah melahirkan. Persepsi merupakan ungkapan seseorang terhadap suatu objek. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan jumlah populasi 34, sampel yang diambil 34 responden yang diperoleh dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala likert. Hasil analisa data menunjukkan bahwa responden mempersepsikan peran kelompok pendukung asi dalam kategori cukup 61,80% dan ibu hamil mempersepsikan tentang inisiasi menyusui dini dengan kategori baik 82,30%. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai p value 0,033, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok pendukung asi dengan persepsi ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu 0,319 yang berarti kekuatan hubungan antar variabel adalah rendah. Peran kelompok pendukung ASI sangat penting untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang menyusui. Sehingga diperlukan peran kelompok pendukung ASI yang lebih untuk memberikan edukasi, konseling dan motivasi kepada ibu hamil dengan meningkatkan kinerja.

Kata Kunci: Kelompok Pendukung ASI, Persepsi ibu hamil, inisiasi menyusui dini  
Daftar Pustaka: 27 (2005-2015)

## ABSTRACT

*The breast feeding support groups are a community empowerment programs to increasing public awareness about breast feeding. The task of breast feeding support groups such as an educator, motivator and counselor. One of the education given to the community was that of early initiation of breast feeding. The early initiation of breast feeding was the nursing infant shortly before one hour of birth. The perception was an expression of a people against an object. The study used cross sectional design with a population of 34, and that samples taken by 34 respondents obtained by using total sampling technique. The Collecting of data using questionnaires with likert scale. The results of data analysis showed that the respondents perceive the role of a support groups in the category enough breast milk at 61.80% and pregnant women perceive about the early initiation of breast feeding with good category at 82.30% respectively. Statistical test results using Spearman Rank with  $\alpha = 0.05$  p value 0.033 obtained, so that it can be concluded that there were a significant relationship between the role of a support groups initiation with the perception of pregnant women about the early initiation of breast feeding. The strength of the correlation can be seen through the r value was 0.319, which means the strength of the relationship between variables was low. The breast feeding support group is very important to raise awareness about breast-feeding mothers. Thus, the role breastfeeding support group more to provide education, counseling and motivation to pregnant mothers to improve performance.*

*Keyword:* Breastfeeding Support Groups, Perception pregnant women, The early initiation of breastfeeding

*Refrence:* 27 (2005-2015)

## PENDAHULUAN

Menyusui sudah diperintahkan oleh Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 233 yang artinya “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”. Seperti yang sudah diperintahkan oleh Allah bahwa Menyusui selama dua tahun penting untuk dilakukan. Menyusui selama dua tahun dibagi menjadi tiga tahapan yaitu inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif, dan ASI plus MP-ASI. Inisiasi menyusui dini merupakan hal yang sangat perlu untuk dilakukan karena dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Penyebab angka kematian ibu cukup tinggi di Indonesia karena lima hal yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Tertinggi angka kematian ibu disebabkan oleh perdarahan yaitu sebesar 30,3 pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2014). Salah satu upaya untuk mengurangi perdarahan adalah dengan melakukan inisiasi menyusui dini setelah ibu melahirkan. Inisiasi menyusui dini juga terbukti dapat mengurangi angka kematian bayi sebesar satu dari empat Kematian bayi dibawah umur 28 hari, jadi jika semua ibu melakukannya satu juta kematian bayi bisa dihindari (Roesli utami dalam Zaman dan Sari, 2010).

Inisiasi menyusu dini (IMD), adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu. Bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibu, sampai dia menyusu sendiri. Karena inisiatif untuk menyusu diserahkan pada bayi, maka istilah yang digunakan adalah Inisiasi Menyusu Dini, bukan menyusui. Istilah menyusui lebih tepat digunakan pada ibu yang melakukan kegiatan memberi ASI (Depkes RI, 2008).

Banyak kendala program IMD tidak berjalan dengan baik antara lain dikarenakan kebijakan rumah sakit yang belum menerapkan program IMD, banyak tenaga medis yang belum memahami dan belum mengetahui proses IMD, dan juga masih banyak orang tua yang belum mengetahui dan masih ragu terhadap program IMD (Sutomo dan Anggraini, 2010). Untuk itu agar program IMD berjalan dengan baik perlu sebuah program inovasi yang mendukung program IMD dengan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan pembentukan kelompok pendukung ASI. Kelompok pendukung ASI (KP-ASI) adalah kelompok yang dibentuk oleh fasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat untuk mendukung ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu menyusui. KP-ASI bertugas untuk mendata, memberisialisasi tentang ibu menyusui dan tempat untuk warga berkonsultasi. Upaya KP-ASI dalam program IMD yaitu membina ibu hamil dengan cara memberi pengetahuan tentang IMD dan

memberi motivasi agar nantinya ibu setelah melahirkan dapat menyusu bayinya sebelum satu jam.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan pada saat itu mewawancaria peserta KP-ASI menurut salah satu ibu mengatakan kader KP-ASI sangat aktif dalam kegiatannya dan terbantu dengan adanya KP-ASI ketika ibu bendapat kesusahan dalam menyusui bayinya. Selain itu ibu hamil yang akan melahirkan ia berkata sekarang saja sudah sakit semua dan beranggapan ketika nanti sudah melahirkan kelelahan sehingga untuk menyusui bisa ditunda dan juga berfikir jika air susu yang pertama kali sulit keluar. Selain itu ada juga seorang ibu yang berpendapat bahwa menyusu dini memang perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya penelitian tentang pentingnya hubungan peran kelompok pendukung ASI dengan persepsi ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini di Kecamatan Panti Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *study corelational* dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen* (peran kelompok pendukung ASI (KP-ASI)) dengan variabel *dependen* (persepsi ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini) di wilayah kerja puskesmas panti Jember yang dilaksanakan pada bulan juli-agustus 2016 dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Test* dengan ketentuan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $p$  value

Sampel pada penelitian ini sebanyak 34 responden dengan teknik

pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan kriteria ibu terdaftar peserta KP-ASI.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *ordinal* untuk peran kelompok pendukung ASI berisi 9 pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Sedangkan persepsi ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dengan skala *ordinal* menggunakan kuesioner berisi 16 pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran kelompok pendukung ASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan juli hingga agustus hasil kuesioner peran kelompok pendukung ASI sebagai berikut:

Tabel 5.5

Distribusi Peran Kelompok Pendukung ASI di Kecamatan Panti Jember, Agustus 2016 (n=34)

Peran KP-ASI	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	5	14,7
Cukup	21	61,8
Baik	8	23,5
Total	34	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil tabel 5.5 sebagian besar responden sebanyak 22 atau 64,7% menilai peran KP-ASI cukup dan 7 atau 20,6% menilai baik walaupun ditemui 14,7% atau 5 responden menilai peran KP-ASI kurang. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peran KP-ASI di Kecamatan Panti Jember memiliki peran yang cukup baik terhadap persepsi ibu tentang inisiasi menyusui dini.

Kelompok pendukung ASI (KP ASI) adalah kelompok yang dibentuk oleh fasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat untuk mendukung ibu hamil, ibu baru melahirkan serta ibu menyusui (Kemenkes, 2004 & Kemen PPPA, 2010). Kelompok pendukung ibu merupakan salah satu program berbasis masyarakat dalam upaya meningkatkan pencapaian ASI eksklusif (Mayasari dan Mufdlilah, 2015).

KP-ASI memang terbukti membantu ibu untuk memberikan ASI sesuai dengan penelitian oleh Polriana (2012) dengan kesimpulan ada hubungan signifikan antara peran KP-Ibu dengan pemberian asi 0-6 bulan di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan hasil penelitian 17 responden mempersepsikan sering dan 6 responden selalu KP-ASI melakukan penyuluhan tentang menyusui.

Sesuai dengan fakta yang ada dan teori KP-ASI tersebut, memang KP-ASI sangat dibutuhkan didalam lingkungan masyarakat terutama bagi ibu hamil hingga menyusui. Dibuktikan oleh fakta yang ada sebanyak 21 responden menilai peran KP-ASI cukup dan 5 responden mengatakan baik. Peran KP-ASI sangat efektif dalam mengedukasi ibu untuk menyusui. Dimana banyak responden menyatakan sering dan selalu KP-ASI mengedukasi ibu tentang IMD. Sedangkan pada 5 responden menilai peran KP-ASI kurang dengan kebanyakan responden mengatakan tidak pernah.

Pada peran edukator banyak responden memilih peran kelompok pendukung ASI menilai sering dilakukan oleh kelompok pendukung ASI. Peran kelompok pendukung ASI yang lain yaitu peran sebagai motivator. Banyak responden menilai

kadang-kadang mendapat motivator kecuali pada kuesoner untuk mengadakan pertemuan yang dimana masyarakat selalu diingatkan untuk pertemuan. Sedangkan peran pada peran sebagai konselor sebanyak 20 responden masyarakat yang menilai KP-ASI tidak pernah.

Sehingga pendidikan menyusui memang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk merubah pikiran masyarakat yang negatif terhadap ASI dan menimbulkan perilaku yang positif dalam menyusui bayinya. Dan pendidikan yang baik dilakukan sejak ibu hamil agar nantinya lebih siap dalam menyusui bayinya ketika lahir.

**Persepsi ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini.**

Sedangkan untuk persepsi ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini didapatkan hasil yang telah diolah pada tabel 5.6 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6

Distribusi Persepsi Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Kecamatan Panti Jember, Agustus 2016 (n=34)

Persepsi bumil	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	2	5,9
Cukup	4	11,8
Baik	28	82,3
Total	34	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Menurut King persepsi adalah gambaran seseorang tentang objek, orang, dan kejadian (Asmadi,2008). Persepsi merupakan ungkapan ataupun pendapat seseorang terhadap objek.

Persepsi Menurut Notoatmodjo, 2005 ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor eksternal (faktor yang melekat pada objeknya) dan faktor internal (faktor

dari orang yang mempersepsikan stimulus. Faktor eksternal yaitu terdiri dari kontras, perubahan intensitas, repetition, novelty dan sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak. Sedangkan faktor internal terdiri dari pengetahuan/pengalaman, harapan expectation, kebutuhan, motivasi, emosi dan budaya. Menurut Sarwono (2010) komponen persepsi ada tiga yaitu afektif, kognitif dan konatif.

Menurut puspitasari(2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 42 orang (43,8%) responden memiliki persepsi positif dan 54 orang (56,3%) responden memiliki persepsi negatif tentang IMD. Penyebabnya yaitu ibu kurang mendapatkan pendidikan tentang inisiasi menyusui dini.

Untuk itu memang diperlukan adanya KP-ASI di masyarakat sesuai dengan hasil penelitian mayoritas masyarakat mempunyai persepsi yang persepsi tentang inisiasi menyusui dini sebanyak 28 responden dari 34 responden atau 82,3%. Sehingga dapat merubah baik secara afektif, kognitif maupun konatif ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. Kemungkinan besar ibu yang mempunyai persepsi yang baik tentang inisiasi menyusui dini akan timbul perilaku yang baik untuk melakukan inisiasi menyusui dini setelah melahirkan.

**Hubungan peran kelompok pendukung ASI dengan persepsi ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini**

dari analisa yang dilakukan secara komputerisasi dengan hasil sebagai berikut

Tabel 5.7

Distribusi Hubungan Peran Kelompok Pendukung ASI dengan Persepsi Ibu Hamil tentang Inisiasi

Menyusu Dini di Kecamatan Panti  
Jember, Agustus 2016

Peran KP-ASI	PERSEPSI IBU HAMIL			To tal	Pvalue	R
	Kur ang	Cu kup	Ba ik			
Kurang	2	3	1	6	0,033 (Uji Spearm an)	0,31 9
Cukup	0	0	21	21		
Baik	0	2	5	7		
Total	2	5	27	44		

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji *spearman test* diperoleh nilai *p-value* = 0,033, dimana jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai menunjukkan hasil *p-value* < yaitu  $0,033 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan antara peran kelompok pendukung asi dengan persepsi ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini di puskesmas panti jember dengan derajat korelasi lemah. Dimana *r* 0,319 atau 31,9% disebabkan oleh peran kelompok pendukung ASI dan 68,1% disebabkan oleh faktor lain.

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh ichsan dkk. (2015) dapat disimpulkan KP-Ibu di wilayah Puskesmas Purwosari Surakarta belum berhasil dengan baik yaitu: kegiatan belum berjalan aktif dan rutin, kurangnya dana, faktor budaya seperti kurang berani bertanya, dan program yang belum matang.

Penyebab korelasi berjalan lemah yaitu disebabkan karena tidak semua peran kelompok pendamping ASI tidak berjalan dengan baik. Terutama pada bidang konselor yang memilih responden memilih tidak pernah (70,2%). Dimana responden menilai tidak pernah memanfaatkan untuk berkonsultasi di kelompok

pendamping ASI. Ini membuktikan bahwa masyarakat malas untuk bertanya maupun sering.

Motivasi anggota kelompok pendukung ASI perlu untuk ditingkatkan terutama untuk mengadakan pertemuan. Seperti hasil penelitian terdapat lima responden menilai peran kelompok pendukung ASI tidak pernah dan dua responden memiliki persepsi yang kurang. Ini membuktikan kurangnya peran kelompok pendukung ASI. Akan tetapi selain motivasi anggota kelompok pendukung ASI yang tinggi perlu juga motivasi peserta KP-ASI terutama ibu hamil untuk aktif mensupport kegiatan yang dilakukan kelompok pendukung ASI seperti bertanya, datang dalam penyuluhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus dapat disimpulkan peran kelompok pendukung ASI berhubungan dalam korelasi rendah dengan persepsi ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini di Puskesmas Panti Jember. Dimana nilai *p-value*=0,033 dan *r* = 0,319.

### Saran

1. Bagi kelompok pendukung asi Lebih giat dalam mensosialisasikan ASI kepada masyarakat terutama mulai dari ibu sejak hamil.
2. Bagi Puskesmas Panti Diharapkan untuk memberikan pentunjuk kepada masyarakat jika di desanya terdapat kelompok pendukung ASI.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang motivasi kelompok pendukung ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Depkes. (2008). *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif 6 Bulan*.  
<http://igi.fisipol.ugm.ac.id/index.php/id/component/attachments/download/67> diakses pada tanggal 25 desember 2015
- Ichsan, dkk. 2015. *Faktor faktor yang menyebabkan ibu mengikuti program kelompok pendukung ibu di wilayah kerja puskesmas purwosari surakarta*. Vol 12,no 1 (2015).
- Kemenkes. (2014). *Pusat Data dan Informasi*.  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf> diakses pada tanggal 25 desember 2015.
- Kemenkes. (2004). *Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia*.  
<http://jdih.pom.go.id/showpdf.php?u=527> diakses pada tanggal 10 juli 2016.
- Kemen PPPA. (2010). *Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui*.<http://jdih.kemennppa.go.id/view/download.php?page=peraturan &id=52> diakses pada tanggal 25 desember 2015.
- Mayasari, F., & Mufdlilah. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Motivator Kelompok Pendukung Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan Bantul*. Yogyakarta: Naskah Publikasi Stikes Aisyiyah.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitasari, D., S. 2012. *Persepsi Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Bersalin Kota Medan*. Medan: Skripsi Fakultas Keperawatan USU
- Polriani, R. D. *Hubungan Peran Kelompok Pendukung Ibu dengan Pemberian Asi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta*.  
[http://opac.unisayogya.ac.id/1522/1/NASKAH%20PUBLIKASI\\_RATRI%20DWI%20POLRIANI\\_201110104276.pdf](http://opac.unisayogya.ac.id/1522/1/NASKAH%20PUBLIKASI_RATRI%20DWI%20POLRIANI_201110104276.pdf) diakses pada tanggal 20 juni 2016.
- Sarwono, J. (2010). *Pintar Menulis Karya Ilmiah Kunci Sukses dalam Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Andi.
- Sutomo, B., & Anggraini, D.Y. (2010). *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta: Demedia Pustaka.
- Zaman, S., & Sari, D.P. (2010). *Nama Indah Pembawa Berkah untuk Bayi*. Jakarta: Visimedia